

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *TOTAL ASSET
TURN OVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON
ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN
PLASTIK DAN KEMASAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

**YULINDA PUTRI
1405160187**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : YULINDA PUTRI
N P M : 1405160187
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

[Signature]
Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

[Signature]
RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M

Pembimbing

[Signature]
H. MUIS PAUZI RAMBE, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

[Signature]
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

[Signature]
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : YULINDA PUTRI
N P M : 1405160187
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi:



H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Yulinda Putri
NPM : 1405160187
Konsentrasi : keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IBSP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
PROG. STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : H. MUIS FAUZI RAMBE, SE,MM

NAMA MAHASISWA : YULINDA PUTRI
NPM : 1405160187
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|----------|---|-------|------------|
| 05-03-18 | Buat daftar isi Perbaiki Bab 4 Uji t. wlf diperbaiki lagi Perbaiki kurva F | | |
| 12-03-18 | Perbaiki Tabel ROA di bab 1 Pembahasan | | |
| 15-03-18 | Tabel diperbaiki Tambahkan pembahasan | | |
| 16/3-18 | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, Maret 2018

Dosen Pembimbing

(H. MUIS FAUZIRAMBE, SE, MM)

Diketahui / Disetujui
Ketua Jurusan Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE,M.Si)

ABSTRAK

YULINDA PUTRI. NPM. 1405160187. Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. 2018 SKRIPSI.

Return On Asset salah satu rasio profitabilitas yang memiliki peranan penting bagi perusahaan, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Profitabilitas juga sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan data diperoleh dari laporan keuangan dari tahun 2012-2016, sampel yang digunakan berjumlah 6 perusahaan dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data menggunakan metode Analisis Linier Berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F dan koefisien determinasi dengan *software SPSS (statistik product and service solution) 22 for windows*.

Hasil pembuktian ini membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total asset Turnover* secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil`alamin, berkat rahmat dan karunia kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat serta umatnya yang senantiasa istiqomah di jalan kebenaran. Dalam pancaran-Mu jualah yang menggerakkan nuarani sesama insani untuk saling membantu dalam ikatan persaudaraan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016*”.

Penulis telah berusaha dan berupaya dalam penulisan skripsi ini dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan di dalamnya, baik dalam pemilihan bahasa penjelasan, dan isi laporan itu sendiri. Untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak.

Penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dalam mempersiapkan laporan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Abdul Hamid dan Ibunda Asmawati yang penulis cintai dan dengan penuh rasa kasih sayangnya telah mengasuh, mengasihi, membimbing, memberikan doa, memotivasi

dan dukungan yang berupa moril maupun materi yang tidak dapat terbalas sehingga selesainya skripsi dengan baik.

2. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.Si, selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E. M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E, M.Si, selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak H.Muis Fauzi Rambe, S.E, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga selesainya Proposal ini.
8. Kepada kakak tersayang Astri Putri dan abang Karya Putra Gunawan ,Ismail dan untuk adik tercinta Alham Mulia Ahda yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada teman Kost Eiliza Fadhila, Sri Mulyani, Munawarti Nst, dan Rahmayuni yang selalu memberi semangat dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

10. Serta untuk teman-teman terdekatku Ricky Ardiansyah, Aminah hanum, Megi delviana dan seluruh teman-teman di kelas VII-O Manajemen Malam stambuk 2014 yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melindungi kita dunia dan akhirat. Amin.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2018
Penulis

YULINDA PUTRI
1405160187

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Uraian Teoritis..... | 12 |
| 1. <i>Return On Asset</i> | 12 |
| a. Pengertian <i>Return On Asset</i> | 12 |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> | 14 |
| c. Faktor-faktor <i>Return On Asset</i> | 15 |
| d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> | 16 |
| 2. <i>Current Ratio</i> | 17 |
| a. Pengertian <i>CurrentRatio</i> | 17 |
| b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> | 18 |

| | |
|--|-----------|
| c. Faktor-faktor <i>Current Ratio</i> | 19 |
| d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> | 21 |
| 3. <i>Total Asset Turnover</i> | 22 |
| a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> | 22 |
| b. Tujuan dan manfaat <i>Total Asset Turnover</i> | 23 |
| c. Faktor-faktor <i>Total Asset Turnover</i> | 23 |
| d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> | 24 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 25 |
| C. Hipotesis | 30 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN..... | 31 |
| A. Pendekatan Penelitian | 31 |
| B. Defenisi Operasional Variabel | 31 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| D. Populasi dan Sampel | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Teknik Analisis Data | 36 |
| BAB IV DESKRIPSI DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Data Penelitian | 42 |
| 1. Rasio Keuangan | 42 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 48 |
| 3. Regresi Linier Berganda | 53 |
| 4. Pengujian Hipotesis | 55 |
| a. Uji Parial (uji t) | 55 |
| b. Uji Simultan (uji F) | 58 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Koefisien determinasi | 60 |
| B. Pembahasan | 61 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2012-2016 | 3 |
| Tabel 1.2 <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2012-2016 | 6 |
| Tabel 1.3 <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)Perusahaan Plastik dan Kemasan Periode 2012-2016 | 8 |
| Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian | 34 |
| Tabel 3.2 Populasi | 35 |
| Tabel 3.3 Sampel | 36 |
| Tabel 4.1 Data Return On Asset | 42 |
| Tabel 4.2 Data Laba Bersih Sesudah Pajak | 43 |
| Tabel 4.3 Total Asset | 43 |
| Tabel 4.4 Current Ratio | 44 |
| Tabel 4.5 Aktiva Lancar | 45 |
| Tabel 4.6 Hutang Lancar | 45 |
| Tabel 4.7 Total Asset Turnover | 46 |
| Tabel 4.8 Data Penjualan | 47 |
| Tabel 4.9 Total Asset | 47 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas | 51 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 54 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t) | 56 |
| Tabel 4.13 Anova | 59 |

Tabel 4.14 Model Summary 61

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 29 |
| Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t..... | 40 |
| Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F..... | 41 |
| Gambar 4.1 Grafik Histogram | 49 |
| Gambar 4.2 Grafik Normalitas | 50 |
| Gambar 4.3 Hasil Heterokedastisitas | 52 |
| Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1 | 57 |
| Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2 | 58 |
| Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3 | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi 2015, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Penerbit Umsu Press, Medan
- Bambang Riyanto 2009, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Keenam, Yogyakarta
- Hanafi dan Halim 2016, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kelima Cetakan Pertama, Yogyakarta
- Hery 2014, Analisis Kinerja Manajemen, Cetakan Pertama , PT. Grasindo, Jakarta
- Heran Supardi 2016, Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Assets*
- Jumingan 2014, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir 2012, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Margaretha Farah 2011, Manajemen Keuangan, Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta
- Munawir 2017, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Ketigabelas , Yogyakarta
- Nurul Mubarak 2016, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return On Assets* Terhadap *Dividen Payout Ratio*
- Rambe Dkk 2015, Manajemen Keuangan, Cetakan Kedua, Cipta Pustaka Media, Bandung
- Sjahrial Dermawan 2007, Pengantar Manajemen Keuangan , Edisi Pertama, Mitra Wicana Media, Jakarta
- Samryn 2013, Akuntansi Manajemen, Cetakan Kedua, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta
- Syafrida Hani 2015, Teknik Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Umsu Press, Medan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perusahaan plastik dan kemasan pada era globalisasi ini telah memberikan dampak positif pada perindustrian manufaktur di Indonesia, telah banyak kita temukan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri maupun perdagangan. Yang di mana tujuan utama yang diharapkan perusahaan tersebut adalah untuk mendapatkan laba atau nilai yang besar dengan target yang ingin dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam menjalankan operasionalnya setiap perusahaan menginginkan keuntungan (laba). Seperti halnya pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh kemampuan laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Dalam pencapaian tujuan tersebut manajemen atau pimpinan perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang bersifat teknis, administratif, maupun finansial. Dalam upaya menjaga kelangsungan usaha, perusahaan harus menjalankan kinerjanya dengan baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yakni rasio yang

menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Maka pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas menjadi sangat penting, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan, untuk menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.

Salah satu dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan 2 hubungan antara laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba yang sangat baik.

Menurut Mardiyanto dan Dendawijaya *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Bambang *Return On Assets* (ROA) rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang diperjuangkan untuk operasi perusahaan mampu

memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan dapat meningkatkan pembagian deviden kepada investor.

Roa merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Tabel 1.1
Tabulasi Data Profitabilitas (ROA)
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| NO | KODE | ROA(RETURN ON ASSET) | | | | | Rata-rata |
|-----------|------|----------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | APLI | 0.01 | 0.01 | 0.04 | 0.00 | 0.08 | 0.03 |
| 2 | AKPI | 0.02 | 0.02 | 0.02 | 0.03 | 0.01 | 0.02 |
| 3 | IGAR | 0.14 | 0.11 | 0.16 | 0.13 | 0.16 | 0.14 |
| 4 | SIMA | 0.11 | 0.10 | 0.02 | 0.04 | 0.01 | 0.06 |
| 5 | TRST | 0.05 | 0.12 | 0.02 | 0.01 | 0.01 | 0.04 |
| 6 | YPAS | 0.05 | 0.01 | 0.03 | 0.04 | 0.03 | 0.03 |
| Rata-rata | | 0.06 | 0.06 | 0.05 | 0.04 | 0.05 | 0.05 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada table 1.1 diatas, rata-rata jumlah ROA sebesar 0,05 dan pada tabel diatas ROA yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 dimana tahun 2015 jumlah rata-rata 0,04.

Dari data yang diperoleh dilihat dari rata-rata per perusahaan pada perusahaan APLI sebesar 0.03 AKPI sebesar 0.02, IGAR sebesar 0.14, SIMA 0.06, TRST sebesar 0.04, YPAS sebesar 0.03, nilai rata-rata perperusahaan adalah 0.05 , yang mengalami nilai dibawah rata-rata perperusahaan adalah perusahaan APLI 0.03, AKPI 0.02, TRST

0.04, dan YPAS 0.03. Hal ini menunjukkan bahwa (ROA) mengalami penurunan, disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih sesudah pajak dan diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan total asset.

Kenaikan pada laba bersih sesudah pajak kemungkinan terjadinya peningkatan pada penjualan dan kemungkinan total asset menurun karena adanya penjualan sebagian aktiva tetap yang tidak produktif.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia rasio likuiditas yang di ambil untuk mengukur kewajiban jangka pendek perusahaan ini adalah *current ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Menurut Hanafi dan Halim *Current Rasio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan

aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Apabila persentase rasio lancar dalam sebuah perusahaan rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Dengan kata lain, perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika rasio lancar dalam perusahaan tinggi dikatakan baik karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak kreditur sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Penelitian ini perlu karena pada kenyataannya profit yang besar belum tentu mengembalikan modal karena jika hutang juga besar atau meningkat maka profit tidak akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel rata-rata *current ratio* (CR) PT. Bursa Efek Indonesia dibawah ini :

Tabel 1.2
 Tabulasi Data *Current Ratio* (CR)
 PT. Bursa Efek Indonesia
 Tahun 2012-2016

| NO | KODE | CR (CURRENT RATIO) | | | | | Rata-rata |
|-----------|------|--------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | APLI | 1.44 | 1.84 | 2.88 | 1.18 | 1.50 | 1.77 |
| 2 | AKPI | 1.40 | 1.36 | 1.13 | 1.03 | 1.13 | 1.21 |
| 3 | IGAR | 4.36 | 3.39 | 4.12 | 4.96 | 5.82 | 4.53 |
| 4 | SIMA | 0.69 | 0.72 | 0.81 | 5.24 | 6.52 | 2.80 |
| 5 | TRST | 1.30 | 1.14 | 1.24 | 1.31 | 1.30 | 1.26 |
| 6 | YPAS | 1.34 | 1.18 | 1.38 | 1.22 | 0.97 | 1.22 |
| Rata-rata | | 1.76 | 1.60 | 1.93 | 2.49 | 2.87 | 2.13 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.2 diatas, rata-rata jumlah CR sebesar 2.13. Dan pada tabel diatas dan CR yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, dimana tahun 2012 sebesar 1.76. tahun 2013 dimana tahun 2013 sebesar 1.60. dan tahun 2014, dimana tahun 2014 sebesar 1.93. Dari data yang diperoleh dari rata-rata per perusahaan dimana perusahaan APLI sebesar 1,77, AKPI sebesar 1.21, IGAR sebesar 4.53, SIMA sebesar 2.80, TRST sebesar 1.26, YPAS sebesar 1.22, nilai rata-rata perusahaan adalah sebesar 2.13, maka yang mengalami nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan APLI 1.77, AKPI 1.21, TRST 1.26, dan YPAS 1.22.

Hal ini menunjukan bahwa secara rata-rata terjadinya penurunan CR diduga karena adanya penurunan aktiva lancar dan diikuti penurunan hutang lancar.

Turunnya persediaan sehingga produksi diperusahaan tersendat akibatnya aktiva an hutang lancar turun diakibatkan karena penurunan penjualan sehingga persediaan meningkat kas dipakai untuk membayar utang lancar.

Tingkat keuntungan atau laba biasanya dipengaruhi oleh volume penjualan dari aktivitas perusahaan hal tersebut dapat diketahui melalui rasio aktivitas rasio aktivitas adalah rasio adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada pada berbagai jenis aktiva. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin karena jika tidak berarti. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang terjadinya kapasitas menganggur dan berdampak pada pembelaan yang tinggi.

Total Assets Turnover merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu indikator dari rasio aktivitas yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Tingginya TATO menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba.

Menurut Hanafi dan Halim *Total Assets Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektifitas pengguaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya

menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi). pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan.

Berikut ini adalah tabel 1.3 yang berisi angka yang menunjukkan tingkat rasio *Total Assets Turnover* (TATO) PT. Bursa Efek Indonesia priode 2012-2016 :

Tabel 1.3
Tabulasi Data *Total Assets Turnover* (TATO)
PT. Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| NO | KODE | TOTAL ASSETS TURNOVER(TATO) | | | | | Rata-rata |
|-----------|------|-----------------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | APLI | 1.03 | 0.93 | 1.08 | 0.84 | 1.02 | 0.98 |
| 2 | AKPI | 0.88 | 0.80 | 0.87 | 0.70 | 0.78 | 0.81 |
| 3 | IGAR | 1.78 | 2.04 | 2.11 | 1.76 | 1.80 | 1.90 |
| 4 | SIMA | 0.09 | 0.03 | 0.25 | 0.19 | 0.07 | 0.13 |
| 5 | TRST | 0.89 | 0.62 | 0.77 | 0.73 | 0.68 | 0.74 |
| 6 | YPAS | 1.18 | 0.72 | 1.29 | 0.81 | 0.99 | 1.00 |
| Rata-rata | | 0.98 | 0.86 | 1.06 | 0.84 | 0.89 | 0.93 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.3 diatas, rata-rata jumlah TATO sebesar 0.93 dan pada tabel diatas yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2015 dan 2016 dimana tahun 2013 sebesar 0.86, tahun 2015 sebesar 0.84, dan tahun 2016 sebesar 0.89 Dari data yang diperoleh dari rata-rata per perusahaan dimana perusahaan APLI sebesar 0.98, AKPI sebesar 0.81, IGAR sebesar 1.90, SIMA sebesar 0.13, TRST sebesar 0.74, YPAS sebesar 1.00, nilai dari rata-rata perusahaan 0.93. yang mengalami nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan AKPI 0.81, SIMA 0.13, dan TRST 0.74.

Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata terjadinya penurunan TATO secara rata-rata diduga karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan Total Assets.

Penurunan TATO kemungkinan terjadinya sistem pemasaran yang kurang baik dan total asset menurun karena adanya penjualan sebagian aktiva tetap yang tidak produktif.

Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Karena semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”.**

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya penurunan ROA yang disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bersih sesudah pajak dan diikuti lebih besarnya penurunan kenaikan total asset.
2. Terjadinya penurunan CR diduga karena adanya penurunan aktiva lancar dan diikuti penurunan hutang lancar.
3. Terjadinya penurunan TATO secara rata-rata diduga karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan Total Assets.

C. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian agar tidak terlalu meluas dalam pembahasannya, maka masalah penelitian dibatasi hanya pada pembahasan *current ratio*, *total assets turnover*, dan *return on assets* pada laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Return on assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan di bursa efek Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Return on assets* (ROA) pada Perusahaan plastik dan kemasan di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan di bursa efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di bursa efek Indonesia.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada tahun yang akan datang.
3. Manfaat bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di bursa efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas . *Return On Assets* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Assets juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian juga sebaliknya.

Menurut Munawir (2017, hal 89) menyatakan bahwa “*Return On Assets* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Oleh sebab itu perusahaan haruslah senantiasa dalam keadaan menguntungkan. Namun jika sebaliknya, perusahaan akan sulit dalam menarik modal dari luar. Dimana para kreditur dan pemilik modal diharapkan keuntungan yang maksimal. Sementara itu, manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan

keuntungan. Tujuannya agar keuntungan yang diperoleh dapat menjadi modal dasar bagi eksistensi perusahaan di masa depan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016 hal 157) menyatakan bahwa "*Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang".

Return On Asset (ROA) merupakan bagian rasio *profitabilitas*. Tujuan akhir dari perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba yang maksimal dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan dalam melalui berbagai aktivitas seperti peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru. Bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik modal dan keuntungan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam pengertian di mana pada dasarnya besarnya keuntungan hendaknya dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Hery (2014 hal 193) menyatakan bahwa "*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset".

Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba bersih perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka *profitabilitas* perusahaan akan semakin baik.

Semakin tinggi persentase rasio ini semakin baik penggunaan aset secara efisiensi untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber-sumber daya yang dihasilkan dari penjualan dan investor.

Menurut Syafrida Hani (2015:117) *Return On Asset* adalah “Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba”.

Dari uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki tujuan sebagai alat ukur penilaian baik atau tidaknya pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dari waktu ke waktu dan ini sangat bermanfaat kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk menanam modalnya. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, karena karena ROA menunjukkan badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2017 hal 91) Menyatakan bahwa Tujuan dan Manfaat ROA “...untuk menjalankan praktek akuntansi yang baik maka management dengan menggunakan tehnik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat ROA juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016 hal 158) menyatakan bahwa Tujuan dan Manfaat ROA "...Sebagai pengukur prestasi pada satu periode tertentu. Biasanya asset rata-rata dihitung dengan menjumlahkan aset pada awal periode dengan aset pada akhir periode dan dibagi dua. Untuk bisnis yang tidak bersifat musiman, penggunaan semacam itu sudah memadai. Tetapi untuk bisnis yang musiman, rata-rata asset pada akhir setiap triwulan lebih baik digunakan".

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) untuk melihat kemampuan penggunaan asset perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun sendiri. Semakin tinggi rasio ROA menunjukkan bahwa *Profitabilitas* perusahaan semakin baik.

c. Faktor-faktor *Return On Asset*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah manajemen aktiva dan utang, karena *Return On Assets* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditur dan pemegang saham selaku penyedia dana.

Menurut Munawir (2017 hal 89) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On assets*:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yang besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Usahanya mempertinggi *Return On Asset* (ROA) dengan memperoleh *Asset Turn Over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal 117) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai rasio adalah “laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva, (*total assets turnover*) dan rasio aktivitas lainnya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *profit margin* dan tingkat perputaran aktiva dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Assets* suatu perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan *Return On Assets* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on assets* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Farah margatetha (2011 hal 26) ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{total assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.

Menurut kasmir (2012 hal 202) ROA dapat dirumuskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ Tax}{Total\ assest}$$

Return On Assets dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan *Return On Assets* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

2. Current Ratio

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah salah satu ratio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Atau perusahaan sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal tersebut karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo tersebut.

Menurut farah margaretha (2011 hal 25) menyatakan bahwa “*Current Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar”.

Dari defenisi ini rasio dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut kasmir (2012 hal 134) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar perusahaan tersebut dikatakan likuid. Ratio ini yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo tanpa menghadapi kesulitan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu unsur alat ukur likuiditas. Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Munawir (2017 hal 72) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat CR “...untuk menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proposi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih”.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Jumingan (2014 hal 124) menyatakan tujuan dan manfaat CR “...untuk mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* bermanfaat untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat jatuh tempo.

c. Faktor-faktor *Current Ratio*

Current Ratio dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang bisa menghambat perusahaan, sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendeknya tidak tepat waktu .

Menurut Jumingan (2014 hal 124) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.

- 5) Kemungkinan adanya perubahan dalam aktiva lancar .
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek yang telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut Munawir (2017 hal 73) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.

- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah aktiva lancar dan hutang jangka pendek. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek (utang lancar). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Muis Fauzi Rambe (2015 hal 49) *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari pada kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rasio ini menunjukkan bahwa posisi aktiva lancar pada akhir tahun buku dan posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Menurut Sjahrial (2007 hal 1) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Aktiva Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

Jadi, berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menghitung Current Ratio dapat dihitung dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

3. *Total Asset Turnover*

a. *Pengertian Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover adalah rasio keuangan yang mempersentasekan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Kasmir (2012 hal 185) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal 136) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* sebagai alat untuk mengukur kemampuan mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar, selain itu TATO juga menjadi ukuran seberapa besar aktiva telah dipergunakan di dalam

kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* ini bahan evaluasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover (perputaran total aktiva) merupakan salah satu bentuk dari rasio aktivitas. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi kepentingan perusahaan.

Menurut Munawir (2017 hal 88) berikut adalah tujuan dan manfaat TATO “...untuk mengukur tentang seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun”.

Dalam menganalisis dengan rasio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend daripada penggunaan operating assets.

Menurut Samryn (2013 hal 414) menyatakan tujuan dan manfaat TATO “...untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva perusahaan, sekaligus mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dengan menggunakan tiap rupiah aktiva”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas rasio yang digunakan untuk meninai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

c. Faktor-faktor *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada

operating assets perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

Menurut Bambang riyanto (2009 hal 40) faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah:

- 1) Modal usaha dengan menambahkan modal usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya sales yang sebesar-besarnya.
- 2) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu *Total Assets Turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan seluruh aktiva perusahaan.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Farah Margaretha (2011 hal 26) rumus untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Menurut Kasmir (2012 hal 186) rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* adalah :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, yang berarti semakin besar rasio ini semakin baik.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variable yang teliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empiric. Kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variable yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongrit.

Dalam teori analisi keuangan rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dan menjelaskan tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas dan aktivitas. rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Assets*.

1. Pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Current Ratio adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi *profitabilitas* perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Itu berarti bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap ROA.

Menurut Munawir (2017 hal 72) menyatakan bahwa “*Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.

Semakin rendahnya nilai *Current Ratio* , maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut kasmir (2012 hal 201) menyatakan bahwa “ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Hasil penelitian I M. sarjana (2013) bahwa *Current Ratio* menunjukan pengaruh yang tidak signifikan. berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini *Current Ratio* menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, artinya koperasi KPRI yang memiliki *Current Ratio* tinggi tentu akan menghasilkan *Return On Assets* yang tinggi pula.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*

Total Asset Turnover merupakan rasio antara penjualan yang dibandingkan dengan jumlah aktiva diperoleh selama periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. Dan itu berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba sehingga ROA juga meningkat.

Menurut Hanafi dan Halim (2016 hal 157) “ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut.

Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat berputar dan dapat meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Total Asset Turnover ini menunjukkan keefektikan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja. hal ini akan berimbans kepada *Return On Asset* koperasi.

Hasil penelitian dari Afriyanti (2011), Ni Made Veronika, dan Barus (2013) menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini *Total Assets Turnover* yang tinggi dapat diartikan bahwa kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu *Total Assets Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan sisi lain agar penjualan dapat meningkat lebih besar dari peningkatan aktiva.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset*

Current Ratio digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat *Current Ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk memayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun *Current Ratio* yang tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya profitabilitas.

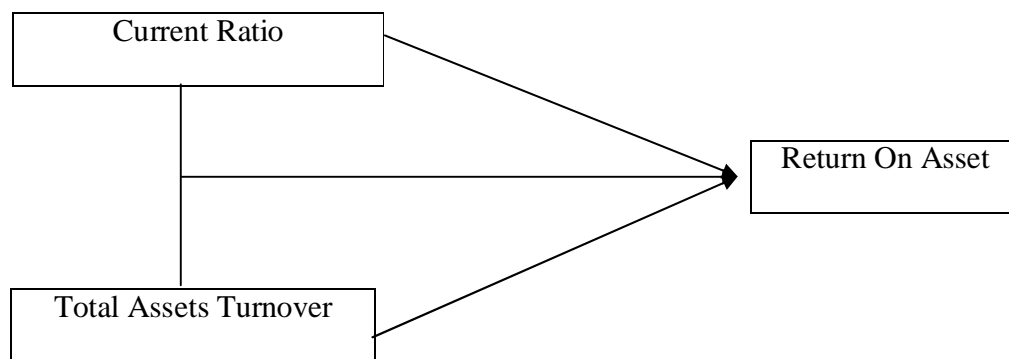
Total Assets Turnover merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran Asset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh pada utang dan *asset* perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset*. Dengan bertambah tingginya kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset*, maka diharapkan perusahaan dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan sumber utang.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka konseptual



C. Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dari penelitian tersebut maka perlu diadakan penelitian. Mengacu pada rumusan masalah dengan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh variabel yang satu dengan yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*. Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bermanfaat untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang kegiatan atau tindakan yang dipergunakan peneliti untuk mengukur variabel. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Return On Assets)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama bagi penelitian. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini Return On Assets (ROA). Return On Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia tersebut juga hasil atas investasi. Rumus untuk mencari ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel dependen (terikat). Ada beberapa variabel dependen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan variabel-variabel tersebut adalah:

a. Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek (utang lancar). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Current Ratio dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari pada kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

b. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu indikator dari ratio aktivitas. rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\textit{Total Assets Turnover} \text{ —————}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2017 sampai maret 2018 adapun jadwal penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|------------|---|---|---|
| | | November 2015 | | | | Desember 2015 | | | | Januari 2016 | | | | Februari 2016 | | | | Maret 2016 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pencarian Data Awal | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyelesaian Proposal | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan dan Perbaikan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpun Data | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan dan Pengolahan Data | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Dan Perbaikan | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azuar juliandi (2015 hal 51) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Populasi dari penelitia ini adalah perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan dari IDX sampai tahun 2016 perusahaan Plastik dan Kemasan terdiri dari 13 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

| No | Perusahaan | Kode |
|----|--|------|
| 1 | Alam Karya Unggul Tbk | AKKU |
| 2 | Argha Karya Prima Industry Tbk | AKPI |
| 3 | Asiaplast Industries Tbk | APLI |
| 4 | Berlina Tbk | BRNA |
| 5 | Fatra Polindo Nusa Industri Tbk | FPNI |
| 6 | Champion Pacific Indonesia Tbk d,h kageo Igar Jaya Tbk | IGAR |
| 7 | Impack Pratama Industri Tbk | IMPC |
| 8 | Indopoly Swakarsa Industry Tbk | IPOL |
| 9 | Sekawan Intipratama Tbk | SIAP |
| 10 | Siwani Makmur Tbk | SIMA |
| 11 | Tunas Alfin Tbk | TALF |
| 12 | Trias Sentosa Tbk | TRST |
| 13 | Yana Prima Hasta Persada Tbk | YPAS |

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Menurut Azuar Juliandi (2015 hal 51) Sampel adalah waki-wakil dari populasi. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Berdasarkan metode yang digunakan, maka dari 13 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 7 perusahaan yang tidak memenuhi criteria. Adapun criteria yang dimasukan sebagaiberikut :

- 1) Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan plastik dan kemasan.
- 2) Yang tetap listing atau menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya, dari tahun 2012-2016.

3) Dengan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas sehingga sampel yang memenuhi kriteria dalam perusahaan Plastik dan Kemasan adalah 6 perusahaan dari 13 perusahaan.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Berdasarkan Karakteristik Penarikan Sampel

| No | Perusahaan | Emiten |
|----|--|--------|
| 1 | Asiaplast Industries Tbk | APLI |
| 2 | Argha Karya Prima Industry Tbk | AKPI |
| 3 | Champion Pacific Indonesia Tbk d,h kageo Igar Jaya Tbk | IGAR |
| 4 | Siwani Makmur Tbk | SIMA |
| 5 | Trias Sentosa Tbk | TRST |
| 6 | Yana Prima Hasta Persada Tbk | YPAS |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Plastik dan Kemasan yang bersumber di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum,

sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis dan Koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ X_1 (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat/ Y_1 (*Return On Asset*), variabel bebas/ X_2 (*Total Assets Turnover*) terhadap variabel terikat/ Y_2 (*Return On Asset*).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return On Assets

α = nilai Y bila $x_1, x_2 = 0$

β = Angka arah koefisien

x_1 = *Current Ratio* (variabel independen)

x_2 = *Total Assets Turnover* (variabel independen)

ε = standard error

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16 For Windows*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi

klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengembalian keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi Yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan yang tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi dependen, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus berikut ini :

$$t = \frac{b_j}{\frac{SE_{b_j}}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

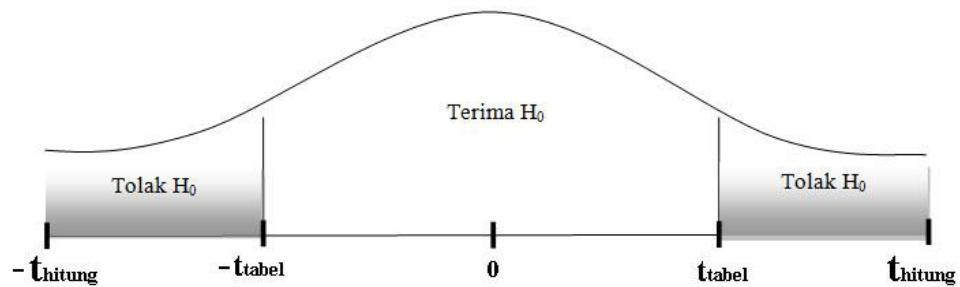
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar 3.1 kriteria pengujian hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{2 \ K}{\square \ 2 \ K \ \square}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

r = Koefisiensi korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

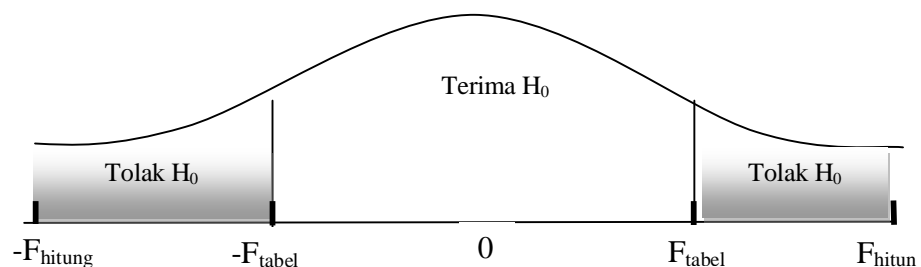
H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 = Ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan keputusan:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Pengujian Hipotesis



Gambar 3.2 kriteria pengujian hipotesis Uji F

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji D)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

DESKRIPSI DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil dari penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Current ratio* dan *Total Asset Turnover* dan satu variabel dependen yaitu *Rerturn On Assets*. Data yang digunakan dalam penghitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA yaitu :

a. Data Return On Assets

Tabel 4.1
Data Return On Asset
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| NO | KODE | ROA(RETURN ON ASSET) | | | | | Rata-rata |
|-----------|------|----------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | APLI | 0.01 | 0.01 | 0.04 | 0.00 | 0.08 | 0.03 |
| 2 | AKPI | 0.02 | 0.02 | 0.02 | 0.03 | 0.01 | 0.02 |
| 3 | IGAR | 0.14 | 0.11 | 0.16 | 0.13 | 0.16 | 0.14 |
| 4 | SIMA | 0.11 | 0.10 | 0.02 | 0.04 | 0.01 | 0.06 |
| 5 | TRST | 0.05 | 0.12 | 0.02 | 0.01 | 0.01 | 0.04 |
| 6 | YPAS | 0.05 | 0.01 | 0.03 | 0.04 | 0.03 | 0.03 |
| Rata-rata | | 0.06 | 0.06 | 0.05 | 0.04 | 0.05 | 0.05 |

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari tabel 4.1 diatas, rata-rata jumlah Return On Asset pada PT. Bursa Efek Indonesia sebesar 0,05 dan pada tabel diatas ROA yang berada

dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 dimana tahun 2015 jumlah rata-rata 0,04. Dari data yang diperoleh dilihat dari rata-rata per perusahaan yang mengalami nilai

dibawah rata-rata adalah perusahaan APLI 0.03, AKPI 0.02, TRST 0.04, dan YPAS 0.03.

Tabel 4.2
Laba Bersih Sesudah Pajak
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| KODE | LABA BERSIH SESUDAH PAJAK | | | | | Rata-rata |
|-----------|---------------------------|-------------|------------|------------|------------|-------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| APLI | 4.203.700 | 1.881.586 | 10.567.292 | 1.196.254 | 24.940.363 | 8.557.839 |
| AKPI | 31.115.755 | 34.620.336 | 34.690.704 | 80.858.590 | 17.979.509 | 39.852.978 |
| IGAR | 44.507.701 | 35.030.416 | 54.898.874 | 51.416.184 | 69.305.629 | 51.031.761 |
| SIMA | 5.233.828 | 6.847.658 | 1.088.919 | 1.483.892 | 467.945. | 3.024.448 |
| TRST | 112.201.202 | 384.764.680 | 65.856.042 | 25.314.103 | 33.794.866 | 124.386.179 |
| YPAS | 16.472.534 | 6.221.712 | 8.931.976 | 10.316.229 | 8.398.081 | 10.068.106 |
| Rata-rata | 35.622.453 | 78.227.731 | 29.338.968 | 28.430.875 | 25.814.399 | 39.486.885 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas terjadinya kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dimana ada 1 tahun yang mengalami nilai diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 78.227.731 . jika dilihat dari 6 perusahaan, ada 3 perusahaan yang laba bersihnya diatas rata-rata yaitu perusahaan AKPI sebesar 39.852.978, perusahaan IGAR sebesar 51.031.761, dan perusahaan TRST 124.386.179.

Tabel 4.3
Total Asset
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| KOD E | TOTAL ASSET | | | | | Rata-rata |
|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| APLI | 333.867.300 | 303.594.490 | 273.126.657 | 308.620.387 | 314.468.690 | 306.735.505 |
| AKPI | 1.714.834.430 | 2.084.567.189 | 2.227.042.590 | 2.883.143.132 | 2.615.909.190 | 2.305.099.306 |
| IGAR | 312.342.760 | 314.746.644 | 349.894.783 | 383.936.040 | 439.465.673 | 360.077.180 |
| SIMA | 48.804.284 | 65.314.178 | 62.607.762 | 40.080.558 | 40.194.897 | 51.400.336 |
| TRST | 2.188.129.039 | 3.260.919.505 | 3.261.285.495 | 3.357.359.499 | 3.290.596.224 | 3.071.657.952 |
| YPAS | 349.438.243 | 613.878.797 | 320.494.592 | 279.189.768 | 280.257.664 | 368.651.813 |
| Rata-rata | 824.569.342 | 1.107.170.134 | 1.082.408.646 | 1.208.721.564 | 1.163.482.056 | 1.077.270.349 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas terjadinya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dimana ada 4 tahun yang mengalami kenaikan di atas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.107.170.134, tahun 2014 sebesar 1.082.408.646, tahun 2015 sebesar 1.208.721.564 dan tahun 2016 sebesar 1.163.482.056. apabila dilihat dari 6 perusahaan ada 2 perusahaan yang total assetnya diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan AKPI sebesar 2.305.099.306 dan TRST sebesar 3.071.657.952.

b. Data Current Ratio

Tabel 4.4
Data Current Ratio
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| NO | KODE | CR (CURRENT RATIO) | | | | | Rata-rata |
|-----------|------|--------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | APLI | 1.44 | 1.84 | 2.88 | 1.18 | 1.50 | 1.62 |
| 2 | AKPI | 1.40 | 1.36 | 1.13 | 1.03 | 1.13 | 1.19 |
| 3 | IGAR | 4.36 | 3.39 | 4.12 | 4.96 | 5.82 | 4.47 |
| 4 | SIMA | 0.69 | 0.72 | 0.81 | 5.24 | 6.52 | 0.85 |
| 5 | TRST | 1.30 | 1.14 | 1.24 | 1.31 | 1.30 | 1.25 |
| 6 | YPAS | 1.34 | 1.18 | 1.38 | 1.22 | 0.97 | 1.20 |
| Rata-rata | | 1.76 | 1.61 | 1.93 | 2.49 | 2.87 | 1.76 |

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas, rata-rata jumlah *Current Ratio* Pada PT. Bursa Efek Indonesia sebesar 1.76. Dan pada tabel diatas dan *Current Ratio* yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013 dimana tahun 2013 sebesar 1.61. Dari data yang diperoleh dilihat dari rata-rata per perusahaan yang mengalami nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan APLI 1.62, AKPI 1.19, SIMA 0.85, TRST 1.25, dan YPAS 1.20.

Tabel 4.5
Data Aktiva Lancar
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| KODE | AKTIVA LANCAR | | | | | Rata-rata |
|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| APLI | 140.079.343 | 126.905.701 | 89.509.388 | 81.119.626 | 71.131.579 | 101.749.127 |
| AKPI | 792.097.723 | 943.606.169 | 920.128.174 | 1.015.820.277 | 870.146.141 | 908.359.696 |
| IGAR | 265.069.749 | 262.716.285 | 302.146.092 | 309.534.956 | 363.004.314 | 300.494.279 |
| SIMA | 6.877.769 | 23.640.000 | 22.595.278 | 3.621.690 | 4.502.826 | 12.247.513 |
| TRST | 838.465.235 | 1.194.457.109 | 1.182.292.914 | 1.137.766.718 | 1.179.999.891 | 1.106.596.373 |
| YPAS | 169.843.136 | 414.043.404 | 130.490.593 | 104.222.023 | 118.108.607 | 187.341.553 |
| Rata-rata | 368.738.826 | 494.228.111 | 441.193.740 | 442.014.215 | 434.482.226 | 436.131.424 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas terjadinya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya, dimana ada 3 tahun yang mengalami kenaikan di atas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 494.228.111 tahun 2014 sebesar 441.193.740. dan tahun 2015 sebesar 442.014.215. apabila dilihat dari 6 perusahaan ada 2 perusahaan yang aktiva lancarnya diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan AKPI sebesar 908.359.696 dan TRST sebesar 1.106.596.373.

Tabel 4.6
Data Hutang Lancar
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| KODE | HUTANG LANCAR | | | | | Rata-rata |
|-----------|---------------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| APLI | 97.499.476 | 68.941.583 | 31.090.308 | 68.835.516 | 47.573.871 | 62.788.151 |
| AKPI | 563.998.914 | 696.166.400 | 812.876.509 | 985.625.515 | 770.887.902 | 765.911.048 |
| IGAR | 60.746.702 | 77.516.948 | 73.319.694 | 62.393.966 | 62.350.881 | 67.265.638 |
| SIMA | 9.979.654 | 32.790.776 | 28.025.746 | 690.672. | 690.672 | 14.435.504 |
| TRST | 643.329.849 | 1.045.073.685 | 955.175.792 | 869.536.723 | 909.779.313 | 884.579.073 |
| YPAS | 126.421.816 | 351.973.723 | 94.377.062 | 85.097.667 | 121.306.029 | 155.835.259 |
| Rata-rata | 250.329.402 | 378.743.852 | 332.477.519 | 345.363.343 | 318.764.778 | 325.135.779 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas terjadinya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya dimana ada 3 tahun yang mengalami kenaikan diatas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 378.743.852, tahun 2014 sebesar 332.477.519 dan tahun 2015 sebesar 345.363.343. apabila dilihat dari 6 perusahaan ada 2 perusahaan yang hutang lancarnya diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan AKPI sebesar 765.911.048 dan TRST sebesar 884.579.073.

c. Data Total Asset Turnover

Tabel 4.7
Data Total Assets Turnover
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| NO | KODE | TOTAL ASSETS TURNOVER(TATO) | | | | | Rata-rata |
|-----------|------|-----------------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| 1 | APLI | 1.03 | 0.93 | 1.08 | 0.84 | 1.02 | 0.98 |
| 2 | AKPI | 0.88 | 0.80 | 0.87 | 0.70 | 0.78 | 0.80 |
| 3 | IGAR | 1.78 | 2.04 | 2.11 | 1.76 | 1.80 | 1.89 |
| 4 | SIMA | 0.09 | 0.03 | 0.25 | 0.19 | 0.07 | 0.13 |
| 5 | TRST | 0.89 | 0.62 | 0.77 | 0.73 | 0.68 | 0.73 |
| 6 | YPAS | 1.18 | 0.72 | 1.29 | 0.81 | 0.99 | 0.96 |
| Rata-rata | | 0.98 | 0.86 | 1.06 | 0.84 | 0.89 | 0.92 |

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas, rata-rata jumlah *Total Asset Turnover* Pada PT. Bursa Efek Indonesia sebesar 0.92 dan pada tabel diatas yang berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2015 dan 2016 dimana tahun 2013 sebesar 0.86, tahun 2015 sebesar 0.84, dan tahun 2016 sebesar 0.89. Dari data yang diperoleh dilihat dari rata-rata per perusahaan yang mengalami nilai dibawah rata-rata adalah perusahaan AKPI 0.80, SIMA 013, dan TRST 0.73.

Tabel 4.8
Data Penjualan
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| KOD E | PENJUALAN | | | | | Rata-rata |
|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| APLI | 343.677.756 | 281.551.386 | 294.081.114 | 260.667.211 | 319.727.703 | 299.941.034 |
| AKPI | 1.509.185.293 | 1.663.385.190 | 1.945.383.031 | 2.017.466.511 | 2.047.218.639 | 1.836.527.732 |
| IGAR | 556.445.856 | 643.403.327 | 737.863.227 | 677.331.846 | 792.794.834 | 681.567.818 |
| SIMA | 4.319.531 | 2.281.916 | 15.760.701 | 7.614.180 | 2.913.150 | 6.577.896 |
| TRST | 1.949.153.201 | 2.033.149.367 | 2.507.884.797 | 2.457.349.444 | 2.249.418.846 | 2.239.391.131 |
| YPAS | 413.821.872 | 439.680.589 | 412.516.175 | 227.402.566 | 278.331.887 | 354.350.618 |
| Rata-rata | 796.100.585 | 843.908.629 | 985.581.507 | 941.305.293 | 948.400.843 | 903.059.371 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas terjadinya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya dimana ada 3 tahun yang mengalami kenaikan diatas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 985.581.507, tahun 2015 sebesar 941.305.293, dan tahun 2016 sebesar 948.400.843. apabila dilihat dari 6 perusahaan ada 2 perusahaan yang penjualannya diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan AKPI sebesar 1.836.527.732 dan TRST sebesar 2.239.391.131.

Tabel 4.9
Total Asset
PT.Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

| KOD E | TOTAL ASSET | | | | | Rata-rata |
|-----------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | |
| APLI | 333.867.300 | 303.594.490 | 273.126.657 | 308.620.387 | 314.468.690 | 306.735.505 |
| AKPI | 1.714.834.430 | 2.084.567.189 | 2.227.042.590 | 2.883.143.132 | 2.615.909.190 | 2.305.099.306 |
| IGAR | 312.342.760 | 314.746.644 | 349.894.783 | 383.936.040 | 439.465.673 | 360.077.180 |
| SIMA | 48.804.284 | 65.314.178 | 62.607.762 | 40.080.558 | 40.194.897 | 51.400.336 |
| TRST | 2.188.129.039 | 3.260.919.505 | 3.261.285.495 | 3.357.359.499 | 3.290.596.224 | 3.071.657.952 |
| YPAS | 349.438.243 | 613.878.797 | 320.494.592 | 279.189.768 | 280.257.664 | 368.651.813 |
| Rata-rata | 824.569.342 | 1.107.170.134 | 1.082.408.646 | 1.208.721.564 | 1.163.482.056 | 1.077.270.349 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (IDX)

Berdasarkan tabel diatas terjadinya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Dimana ada 4 tahun yang mengalami kenaikan di atas nilai rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1.107.170.134, tahun 2014 sebesar 1.082.408.646, tahun 2015 sebesar 1.208.721.564 dan tahun 2016 sebesar 1.163.482.056. apabila dilihat dari 6 perusahaan ada 2 perusahaan yang total assetnya diatas nilai rata-rata yaitu perusahaan AKPI sebesar 2.305.099.306 dan TRST sebesar 3.071.657.952.

2. Uji Asumsi Klasik

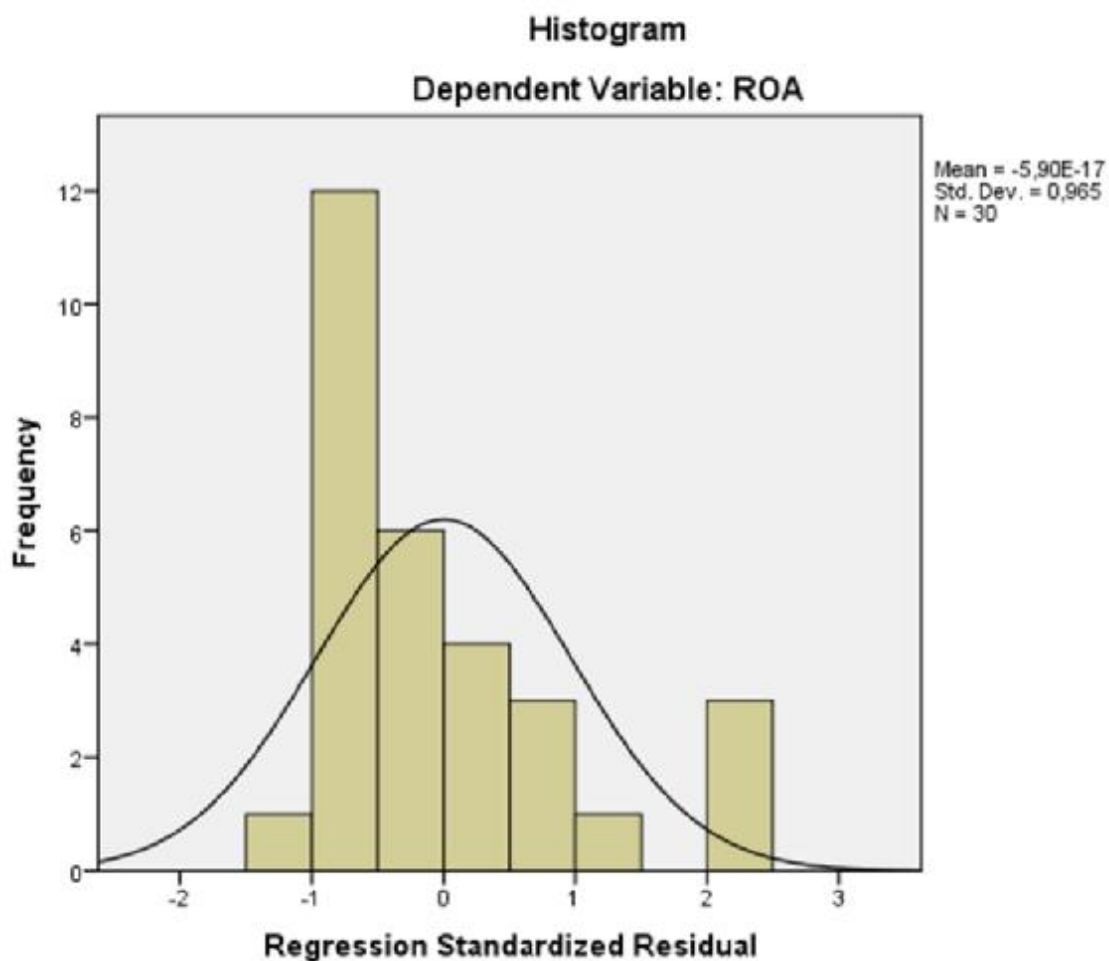
Untuk menganalisis suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum memerlukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada uji kolmogorov-smirnov, grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan grafik histogram, uji normal *p-plot of regression standarized residual*, dan *kolmogorov smirnov*.

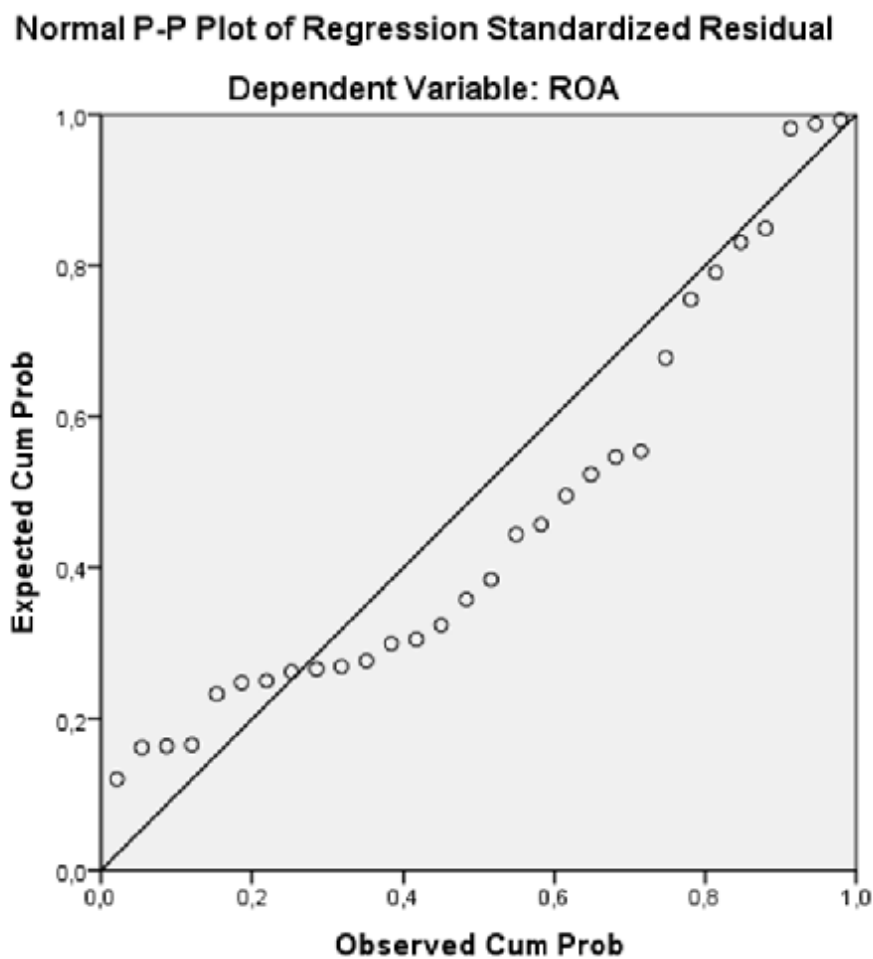
Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini :

Gambar 4.2
Grafik Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis. Selain dengan menggunakan grafik histogram dan grafik Normal *p-plot of regression*, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov*. Maka ketentuan untuk uji *kolmogorov smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tidak signifikan) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksirkan dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen tersebut. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*variance inflation faktor* atau VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan uji Multikolinieritas pada data yang diolah :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| CURRENT RATIO | ,865 | 1,156 |
| TOTAL ASSET TURNOVER | ,865 | 1,156 |

a. Dependent Variable: ROA

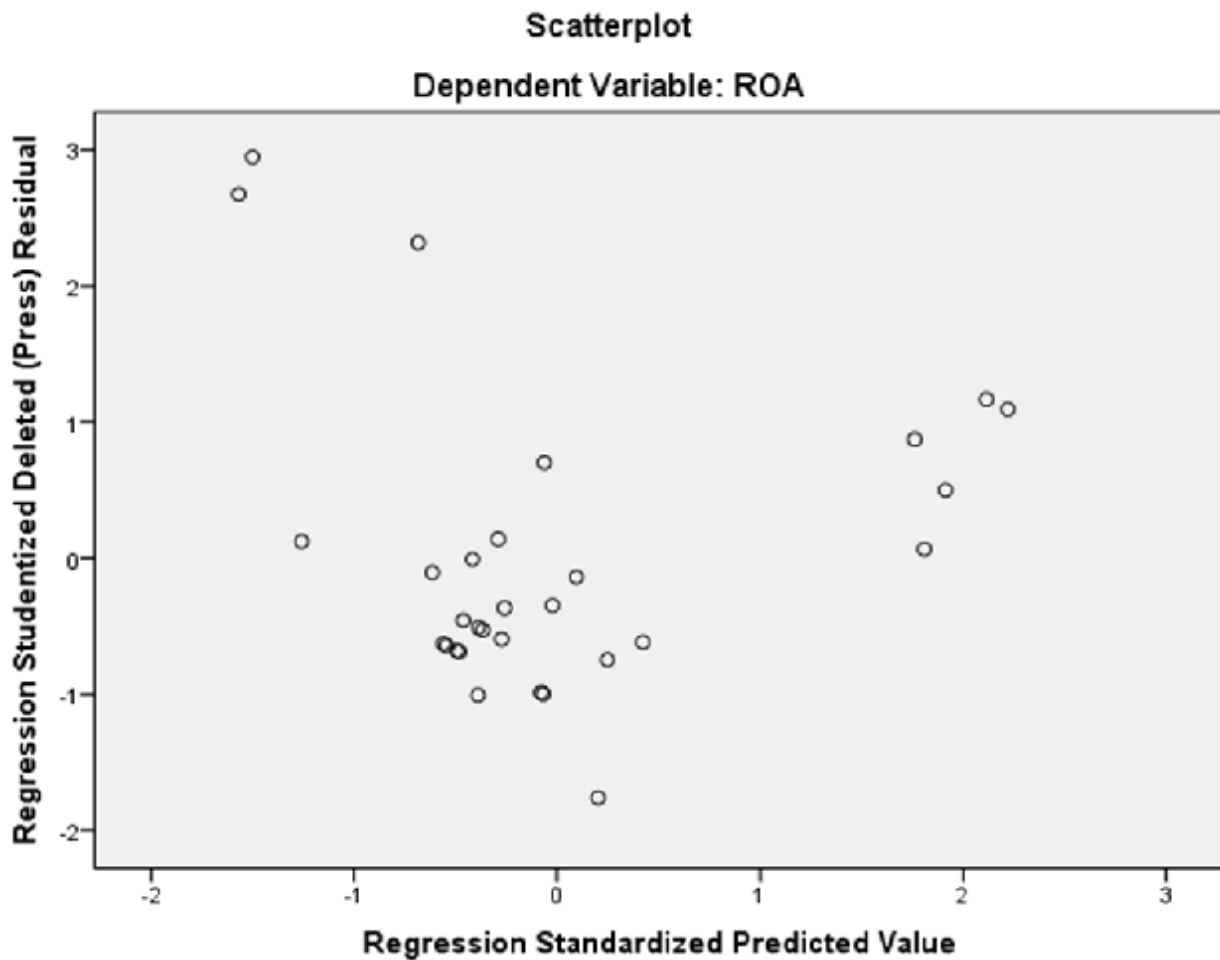
Sumber : hasil pengolahan data (2018)

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* sebesar 1,156 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,865, ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residul suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pda data yang telah diolah :

Gambar 4.3
Hasil Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas / teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada usumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return On Assets

α = nilai Y bila $x_1, x_2 = 0$

β = Angka arah koefisien

x_1 = *Current Ratio* (variabel independen)

x_2 = *Total Assets Turnover* (variabel independen)

ε = standard error

berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS Versi 22 For Windows Software* :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients ^a | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| Model | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,002 | ,016 | |
| | CR | ,009 | ,005 | ,297 |
| | TATO | ,039 | ,015 | ,421 |

a. Dependent Variable: ROA

sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil data diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = -0,002$$

$$\text{Current Ratio} = 0,009$$

$$\text{Tato} = 0,039$$

Hasil tersebut dimasukan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,002 + 0,009_{cr} + 0,039_{tato}$$

Keterangan :

1) Konstanta (a)

Konstanta (a) sebesar 0,002 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka ROA tengah mengalami penurunan sebesar -0,002 atau sebesar 0,002%.

2) Nilai koefisien X_1 *Current Ratio*

X_1 sebesar 0,009 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Current Ratio maka akan diikuti oleh peningkatan Return On Asset sebesar -0,002 atau sebesar 0,02 % dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3) Nilai Koefisien x_2 *Total Asset Turnover*

Nilai x_2 sebesar 0,039 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO maka akan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 0,39% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikansi korelasi sederhana apakah variabel bebas secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat. Rumus yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dilihat dari hasil pengujian, nilai $r_s \neq 0$, itu berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengoahan data *SPSS versi 22* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,002 | 0,016 | | -,115 | ,910 |
| | CR | ,009 | ,005 | ,297 | 1,793 | ,084 |
| | TATO | ,039 | ,015 | ,421 | 2,538 | ,017 |

a. Dependent Variable:ROA

sumber : hasil pengolahan data (2018)

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untk tarif kesalahan tertentu dengan $dk = n - k$. Karena disini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5% dengan $dk = 2$ diperoleh harga $t = 2.048$.

1) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

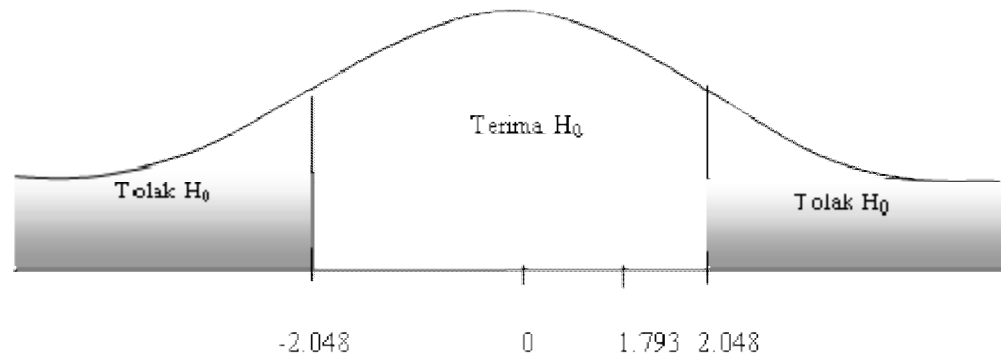
Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1.793$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sebesar 2.048
2. H_a ditolak jika $t_{hitung} > 1.793$ atau $-t_{hitung} < -1.793$



Gambar 4.4
Kriteria pengujian Hipotesis

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA diperoleh nilai t_{hitung} 2.048 dan t_{tabel} 1.793. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.048 > 1.793$) dan nilai signifikan sebesar $0.084 > 0.05$ bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan dapat disimpulkan secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Current ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

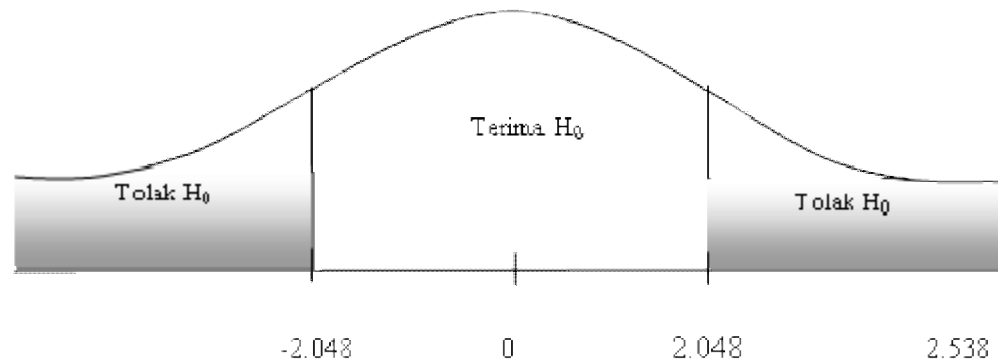
Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2.538$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 ditolak jika $t_{hitung} 2.538 \leq t_{tabel} \leq 2.048$
2. H_a diterima jika $2.538 \leq t_{hitung} 2.048 \leq$ pada $\alpha = 5\%$



Gambar 4.5
Kriteria pengujian Hipotesis

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA diperoleh nilai t_{hitung} 2.538 dan t_{tabel} 2.048. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.538 > 2.048$) dan nilai signifikan sebesar $0.017 > 0.05$ hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka probabilitas atau (sig) dan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

1) Bentuk pengujian :

$H_0 : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : \mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Dilihat dari hasil pengujian, nilai $H_0: \mu \neq 0$, itu berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 0,026 | 2 | 0,013 | 7,522 | ,003 ^b |
| | Residual | 0,047 | 27 | 0,002 | | |
| | Total | 0,074 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : hasil pengolahan data (2018)

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F_{hitung} untuk $n = 30 - 2 - 1 = 27$ adalah sebagai berikut : 3.35

Dari pengolahan data SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji f sebagai berikut :

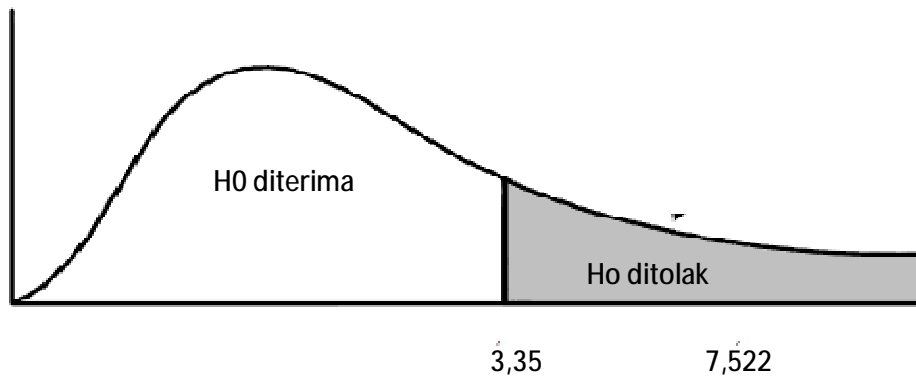
$$F_{hitung} = 7.522$$

$$F_{tabel} = 3.35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sebesar 3.35

H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (sig > 0,05)



Gambar 4.6
Kriteria pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil Uji F hitung tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7.522 dan F_{tabel} 3.35. dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.35 > 7.522$) dengan signifikan ($003 < 0.05$) dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.14
Koefisiensi Determinasi (R-Square)

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,598 ^a | ,358 | ,310 | 0,04185 | 1,468 |

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R 0.358 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* (variabel independen) mempunyai tingkat pengaruh yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.358 \times 100\%$$

$$D = 35.8\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R square sebesar 0.358 yang berarti 35.8% dan hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* sebesar 35.8% sedangkan 64.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk analisis temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai *Current ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 1.793 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048 dan nilai signifikan sebesar 0.084 (lebih besar dari 0.05). dengan demikian diperoleh ($1.793 \leq 2.048$) dan nilai signifikan ($0.084 > 0.05$). artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya. Bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi justru meningkatkan tingkat jangka pendek. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sumber dana internal yang berlimpah, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internalnya lebih dahulu membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang. Manajemen suatu perusahaan dapat dikatakan *solvable* karena dapat memenuhi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien.

Current Ratio pada perusahaan ini dapat meningkatkan *Return On Asset*, hal ini disebabkan karena perusahaan ini dapat mengelola aktiva lancar secara efektif, dengan meningkatnya aktiva lancar berarti perusahaan mampu menambah

tingkat persediaannya, dengan meningkatnya persediaan akan dapat meningkatnya produksi sehingga dengan meningkatnya produksi akan dapat meningkatkan penjualan, dengan asumsi beban biaya operasional dapat diminimalkan sehingga dapat meningkatkan laba, dengan meningkatnya laba sudah tentu akan dapat meningkatkan ROA.

Bambang Riyanto (2009:26) bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *Current Ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancarnya turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian I M. Sarjana (2013) bahwa *Current Ratio* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang lebih dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh *Total*

Asset Turnover terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.538$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.538 > 2.048$) dan nilai signifikan $0.017 > 0.05$. hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Total Asset Turnover* yang tinggi memberikan indikasi bahwa perputaran aset perusahaan menjadi peran penting dalam pengembalian aset suatu perusahaan, semakin baik perputaran aktiva perusahaan maka akan semakin baik pula pengembalian aktiva perusahaan.

Total Asset Turnover dapat meningkatkan *Return On Asset* perusahaan hal ini disebabkan karena perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga aktiva dapat berputar secara efisien dan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan yang akan meningkatkan *Return On asset*. Dengan meningkatnya *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif.

Penelitian ini didukung oleh Hani (2015 hal 117) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi return on asset adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva dan dasio aktivitas lainnya.

Hasil penelitian dari Afriyanti (2011), Ni Made Verenika, dan Barus (2013) menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah variabel bebas yakni *Current ratio* dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari Uji ANOVA pada tabel diatas dapat dihitung F_{hitung} sebesar 7.522 dan tingkat signifikan sebesar 0.003 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.35. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($7.522 > 3.35$) dan nilai signifikan ($0.003 < 0.05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi *Return On Asset*, semakin besar aktiva lancar maka akan semakin besar pengembalian aset perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Kemudian semakin besar *Total Asset Turnover* perusahaan maka *Return On Asset* akan semakin bertambah, karena perusahaan yang mempunyai perputaran aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mengembalikan aktiva perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh teori Hanafi dan Halim (2016 hal 81) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara Parsial *Current Ratio* berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Secara Parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Secara Simultan *Current Ratio, Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Dilihat dari data yang diteliti *Current Ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik, namun apabila ingin meningkatkan *Return On Asset*, perusahaan harus meningkatkan lebih efektif lagi dalam mengelola aktivitya agar dapat meningkatkan perputaran aktiva dan menghasilkan penjualan sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat, karena kenaikan *Current Ratio* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*.
2. *Total Asset Turnover* perusahaan dapat dikatakan baik, namun agar pengembalian aset perusahaan semakin tinggi sebaiknya perusahaan harus dapat menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga aktiva dapat berputar secara efisien dan laba yang diterima juga semakin meningkat, karena *Total Asset Turnover* yang tinggi akan diikuti dengan *Return On Asset* yang tinggi juga.
3. Bagi para investor jika ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* yaitu seperti *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang diketahui secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan. Dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian dengan menambah variabel lain yang mendukung dalam memaksimalkan laba, agar dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (2018) : <http://www.idx.co.id>
- Fauzi, Muis Rambe Dkk (2015), *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Cipta Pustaka Media, Bandung.
- Hanafi dan Halim (2016), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kelima Cetakan Pertama, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida (2015), *Analisa Laporan Keuangan*, Medan : UMSU PRESS.
- Hery (2014), *Analisis Kinerja Manajemen*, Cetakan Pertama , PT. Grasindo, Jakarta.
- Juliandi Azuar (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Penerbit Umsu Press, Medan.
- Jumingan (2014), *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir (2012), *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Margaretha Farah (2011), *Manajemen Keuangan*, Penerbit Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Munawir (2017), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat Cetakan Ketigabelas , Yogyakarta.
- Nurul Mubarak (2016), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2 (2) : 107-123
- Riyanto Bambang (2009), *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Keenam, Yogyakarta.
- Samryn, (2013), *Akuntansi Manajemen*, Cetakan Kedua, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Supardi Herman (2016), *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Assets*. 2 (2) : 16-27
- Sjahrial Dermawan (2007), *Pengantar Manajemen Keuangan* , Edisi Pertama, Mitra Wicana Media, Jakarta.

